ANALISIS IMAJI PADA ANTOLOGI PUISI *VARIASI KUNING KUNYIT* KARYA PENYAIR PEREMPUAN JAWA BARAT

Yati Syalwati Rahmat

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pasundan
yatisyalwatorahmat@gmail.com

Dindin M. Z. M.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pasundan
dindinmzm@unpas.ac.id

Desti Fatin Fauziyyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pasundan
destifatinfauziyyah@unpas.ac.id

Abstrak

Melalui puisi, seorang penyair dapat mengungkapkan hal-hal buruk dan baik yang ia rasakan sehingga setiap pembaca dapat merasakan maksud dari puisi yang dibacanya. Namun, seringkali ada yang keliru ketika menafsirkan unsur imaji dalam puisi. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis unsur imaji dalam buku antologi puisi berjudul *Variasi Kuning Kunyit* karya Penyair Perempuan Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diambil dari kata-kata atau kalimat dan ungkapan yang termasuk kedalam imaji dalam buku antologi puisi *Variasi Kuning Kunyit* karya penyair perempuan Jawa Barat. Dengan data yang dipakai sebanyak 94 puisi milik 20 penyair perempuan Jawa Barat, didapat sebanyak 366 unsur imaji di dalamnya dengan imaji penglihatan dan imaji gerak yang lebih mendominasi.

Kata Kunci: Imaji, Antologi Puisi

Abstract

*Through poetry, a poet can express the negative and positive things that he feels so that every reader be able to feel the meaning of the poem they read. However, there are often mistakes when interpreting the elements of imagery in poetry. Based on this, the author conducted a study with the aim of analyzing the elements of imagery in a poetry anthology book entitled *Variasi Kuning Kunyit* by West Javanese Female Poets. This study uses a qualitative descriptive method. Data was taken from words or sentences and expressions included in the imagery in the poetry anthology book *Variasi Kuning Kunyit* by West Javanese female poets. With the data used as many as 94 poems by 20 West Javanese female poets, 366 elements of imagery were obtained in it with visual imagery and motion imagery being more dominant.*

Keywords: Imagery, Poetry Anthology

PENDAHULUAN

Karya sastra lahir dari seorang pengarang yang berusaha menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca baik secara lisan maupun tulisan. Sastra hadir untuk dihargai dan dinikmati oleh masyarakat umum. Sebagaimana dijelaskan oleh Fauziyyah (2022, hlm. 162),

sastra merupakan keindahan yang terkandung dalam sebuah tulisan dan dapat dilihat melalui makna dan gaya bahasa yang digunakan. Sastra dianggap penting untuk dipelajari di institusi pendidikan formal karena bagaimana sastra dipelajari di sekolah akan sangat mempengaruhi

kondisi sosial dan kepekaan siswa. Puisi adalah salah satu dari banyak jenis karya sastra.

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang dapat dikaji dari berbagai aspek, seperti dari struktur dan unsur yang membangun puisi dan tinjauan sejarahnya. Ini karena struktur puisi terdiri dari berbagai unsur dan sarana kepuitisannya. Selain itu, puisi dapat diperiksa dari perspektif sejarahnya karena bentuknya berubah dari penyair ke penyair dari waktu ke waktu. Puisi tidak hanya digunakan sebagai alat penulisan, tetapi juga digunakan penyair untuk mengungkapkan kesedihan mereka. Salah satu jenis karya sastra yang disukai adalah puisi. Banyak bermunculan penyair-penyair baru di Jawa Barat mulai dari kalangan muda-mudi hingga banyak penggiat sastra yang turun untuk terus melestarikan sastra puisi ini seperti Seli Desmiarti, Dian Hartati, Tuti Alawiyah serta masih banyak lagi yang lainnya. Hasil karya dari penyair-penyair perempuan tersebut dikumpulkan dan dijadikan sebuah antologi puisi yang berjudul *Variasi Kuning Kunyit*. Antologi puisi *Variasi Kuning Kunyit* memuat 94 buah puisi yang diciptakan oleh 20 penyair perempuan dari Jawa Barat.

Pembelajaran sastra untuk siswa adalah proses mempertahankan, memperluas, menciptakan, dan memperkuat nilai-nilai kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hardiningtyas (2008, hlm. 103), yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran sastra adalah untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, moral, etika, dan budi pekerti kepada siswa. Akibatnya, belajar puisi dapat membantu siswa memahami apresiasi sastra, terutama dengan meningkatkan kualitas karakter dan kepribadian siswa.

Puisi terbangun dari unsur imaji. Dengan menggunakan panca indra manusia, pembaca dapat merasakan pengimajian atau citraan yang ada dalam puisi. Namun, jika pembaca tidak menggunakan panca inderanya secara efektif untuk memahami akibatnya, orang akan salah memahami imaji puisi itu sendiri. Karena mereka menunjukkan atau diperhadapkan dengan hal-hal yang nyata, pengimajian membantu pembaca menafsirkan dan menghayati puisi secara menyeluruh. Karena bahasa puisi yang asing dan jarang digunakan di dunia nyata, pembaca sulit memahami imajinya. Analisis imaji puisi dianggap penting untuk dipelajari karena dapat membantu pembaca

memahami isi puisi dan mencegah kesalahpahaman.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang melibatkan karya sastra sebagai objeknya. "Karya sastra adalah karya seni puitis" (Pradopo, 2017, hlm. 13). Artinya, karya sastra mengandung unsur keindahan yang dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang kuat pada pembaca. Penyair membuat karya sastra dari perenungan mereka. Karya sastra adalah hasil dari renungan, khayalan, dan perasaan yang diwujudkan dalam kata-kata yang menimbulkan pesona, seperti yang dijelaskan oleh Kosasih (2008, hlm. 2). Artinya, karya sastra berasal dari perenungan penyair tentang lingkungannya, yang kemudian dituangkan melalui kata-kata yang indah sehingga pembaca tidak bosan membacanya.

Penelitian biasanya dilakukan untuk meningkatkan daya nalar dan menemukan solusi untuk masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan imaji dalam antologi puisi *Variasi Kuning Kunyit* karya penyair perempuan Jawa Barat, berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian.

Imaji juga disebut sebagai pengimajian adalah susunan kata yang diciptakan oleh penyair dengan menggunakan panca indra untuk mengungkapkan pengalaman sensoris dimana pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan penyair dalam puisinya secara imajinatif melalui pengalaman dan rasa (Rokhmansyah, 2014: 18). Dengan kata lain, imaji yang digunakan penyair dalam puisinya disebut sebagai "pengimajian". Kajian ini menentukan kriteria atau jenis imaji berdasarkan sumber indera yang menghasilkannya. Menurut Nurgiyantoro (2014, hlm. 277), ada lima jenis imaji: penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan gerak. Penjabaran dari kelima imaji tersebut dapat ditemukan di sini.

1. Imaji Penglihatan

Imaji penglihatan adalah kata-kata yang menggambarkan suatu objek yang dilihat oleh penyair dan seolah-olah dapat dilihat juga oleh pembaca. Contohnya pada puisi yang berjudul "*Tanda Pada Dandang*" karya Dewi Murni pada bait ke-1, *Kulihat ia jelita// tubuhnya melekok-lekok// bagai ayunan lembah// terbaring di atas tanah...//* kutipan tersebut termasuk ke dalam imaji penglihatan karena

ketika membacanya terbayang kondisi yang terjadi pada objek tulisan tersebut. Pembaca akan dibawa pada suatu keadaan di hamparan tanah dan terdapat seorang wanita atau perempuan yang melelekan tubuhnya.

2. Imaji Pendengaran

Imaji pendengaran merupakan penciptaan ungkapan oleh penyair sehingga pembaca seolah-olah mendengarkan suara seperti yang digambarkan oleh penyair. Contohnya pada puisi yang berjudul “*Melepas Biru*” karya Dheka D. Agustiningih bait ke-2, //...*Suaramu kian seru// menderu// melirihkan suaraku/ pikiranku tersapu...//* saat membaca kutipan puisi tersebut pembaca akan turut mendengar suara-suara yang hadir walaupun hanya secara imajinatif saja. Kata-kata suara, menderu, dan melirihkan menghipnotis pembaca dan ikut mendengarkan suara tersebut di dalam pikirannya.

3. Imaji Peraba

Imaji peraba adalah pelukisan dari sebuah gerakan rabaan yang dapat dirasakan oleh pembaca secara imajinatif untuk menyampaikan makna dari penulis kepada pembaca sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Contohnya pada puisi yang berjudul “*Asi dalam Dekapan*” karya Dewi Murni di bait pertama //*Ingin sekali sentuh puting://* terdapatnya kata “*Sentuh*” menunjukkan bahwa larik ini termasuk kedalam imaji peraba dan dapat dibayangkan sentuhan seperti apa yang dimaksudkan oleh penulis pada karya ini.

4. Imaji Gerakan

Imaji gerakan adalah imaji yang mengimajinasikan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi dilukiskan seolah dapat bergerak ataupun gambaran gerak pada umumnya melalui imaji gerak, imajinasi pembaca mudah sekali dibangkitkan mengingat di dalam pikiran pembaca tersedia imaji gerakan itu. Contohnya pada puisi yang berjudul “*Wanita Baja*” karya Ilmi Fadillah pada bait ke-1, *Kendaraan roda empat menghantam keras// si bebek tua yang tengah melaju di jalanan kota// kau jatuh jauh terpentak// hingga satu tulang patah...//* dalam kutipan puisi tersebut terdapat gerakan yang dirasakan oleh pembaca ketika membacanya yaitu keadaan seorang yang tengah mengendarai sepeda motor lalu tertabrak di jalanan kota oleh sebuah mobil.

5. Imaji penciuman

Imaji penciuman ialah imaji yang berhubungan dengan kesan atau gambaran yang dihasilkan oleh indra penciuman (hidung). Citraan ini tampak saat kita membaca atau mendengar kata-kata tertentu seolah-olah kita mencium sesuatu. Contohnya pada puisi karya Dian Hartati yang berjudul “*Hari Perayaan*” bait ke-1, *Aroma angin sore serupa kuning kunyit// Yang disediakan ibu setiap hari perayaan...//* pada larik “*aroma angin sore...*” mengundang pembaca untuk ikut menikmati aroma khas angin ketika sore hari.

Berdasarkan teori Nurgiyantoro, terdapat lima imaji dalam puisi tersebut, peneliti menjadikan teori Nurgiyantoro sebagai acuan dalam penelitian ini. Antologi puisi merupakan sebuah buku yang berisi kumpulan puisi di dalamnya. Suparno (2008, hlm. 106) menyatakan antologi puisi adalah kumpulan sajak-sajak (puisi) pilihan dari seorang penyair atau beberapa gabungan penyair. Banyak penyair Indonesia yang memiliki antologi puisi seperti W.S. Rendra, Joko Pinurbo, Taufiq Ismail, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa antologi puisi adalah kumpulan karya sastra tulis yang terdiri dari puisi-puisi pilihan dari seorang penyair atau pengarang. Pada penelitian kali ini, penulis akan meneliti buku antologi puisi yang berjudul *Variasi Kuning Kunyit* karya Penyair Perempuan Jawa Barat.

Antologi puisi *Variasi Kuning Kunyit* merupakan kumpulan puisi yang diterbitkan oleh Elan Pustaka, guna mengapresiasi karya-karya sastra berbentuk puisi yang ditulis oleh Penyair Perempuan Jawa Barat. Selain itu, antologi puisi ini dijadikan salah satu referensi untuk memahami cara pandang generasi muda dalam memotret realitas melalui kerja penulisan puisi. Puisi yang ditulis penyair merupakan hasil dari pergulatan antara situasi sosial yang ditangkap melalui sudut pandang seorang perempuan dan diinterpretasikan melalui puisi.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai landasan penelitian karena tujuannya adalah untuk menggambarkan dan melukiskan imaji dari antologi puisi *Variasi Kuning Kunyit* yang ditulis oleh penyair perempuan dari Jawa Barat. Kemudian, berdasarkan informasi yang ada, data akan

disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Antologi puisi *Variasi Kuning Kunyit* yang ditulis oleh penyair perempuan dari Jawa Barat berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian ini. Subjek penelitian berasal dari puisi yang berhubungan dengan imajinya, subjek penelitian. Penelitian ini mengumpulkan data dengan melakukan penelitian pustaka dan dokumentasi dengan fokus pada makna yang ditemukan dalam antologi puisi *Variasi Kuning Kunyit* karya penyair perempuan dari Jawa Barat.

Teknik analisis data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Langkah-langkah kegiatan menganalisis data dilakukan sebagai berikut.

1. Data yang telah dikelompokkan ke dalam teknik pengumpulan data kemudian ditabulasikan ke dalam tabel tabulasi data.
2. Menganalisis data sesuai dengan aspek imaji yang terdapat pada 94 puisi dalam antologi puisi *Variasi Kuning Kunyit* karya penyair perempuan Jawa Barat.
3. Mendeskripsikan data yang telah ditabulasikan secara jelas, agar data tersebut dapat dimengerti pembaca sesuai dengan data yang telah disiapkan.
4. Mengabsahkan data dengan tiga cara yakni:
 - a. menkonsultasikan data dengan ahli.;
 - b. mencocokkan analisis data dengan teori yang dijadikan sebagai landasan penelitian ini;
 - c. menyesuaikan analisis data ini dengan metode penelitian yang dipakai.
5. Merumuskan kesimpulan data yang sudah dianalisis dan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan objek penelitian ini disatukan dalam satu pemaparan. Secara berurut uraian berikut ini membahas dan menganalisis citraan puisi dalam antologi puisi *Variasi Kuning Kunyit* karya penyair perempuan Jawa Barat.

Tabel 1
Tabulasi Pengumpulan Data

Imaji	Data	Penjelasan	Halaman
Imaji Penglihatan	“Kulitnya yang menua terlihat pucat dan hitam”	Pendeskripsian warna kulit seorang tokoh yang sudah tua dengan warna pucat dan hitam membawa pembaca untuk dapat melihat kondisi tersebut.	38
Imaji Pendengaran	“Tawa renyah	Penulis Menceritakan	61

Imaji	Data	Penjelasan	Halaman
	seakan nyata”	Tentang Serenyah Apa Tawa Yang Hadir Sebahagia Apa Kala Itu Hingga Ada Tawa Yang Seringan Kapas Hadir Dan Terdengar Oleh Pembaca Ketika Membacanya.	
Imaji Penciuman	“Sambil menikmati aroma bumbu-bumbu”	Terdapat Kata “Menikmati Aroma” Yang Berarti Pembaca Disuguhkan Dengan Visualisasi Auditif Tentang Aroma Bumbu Yang Terdapat Di Dalam Puisi, Pada Kata Menikmati Penulis Ingin Pembacanya Ikut Merasakan Aroma Tersebut Dan Meresapinya Secara Imajinatif	66
Imaji Peraba	“Ingin sekali sentuh puting”	Penyajian Imaji Peraba Oleh Penulis Dalam Puisi Ini Yakni “Ingin Sekali Sentuh Puting” Yang Pada Kata “Sentuh” Merupakan Gerakan Meraba Yang Terjadi.	25
Imaji Gerak	“...mengetuk paksa kaca jendela”	Pada Larik Ini Ada Imaji Gerak Yang Terlihat Yakni Pada Kata “Mengetuk” Yang Merupakan Kegiatan Kinestetis	31

Berdasarkan kepada tabel diatas diketahui bahwa imaji yang terdapat pada buku antologi puisi *Variasi Kuning Kunyit* karya Penyair Perempuan Jawa Barat adalah sebanyak 366 unsur imaji. Imaji tersebut terdiri dari imaji penglihatan sebanyak 168 (46%) data, imaji pendengaran sebanyak 67 (18 %) data, imaji gerak sebanyak 117 (32 %) data, imaji penciuman sebanyak 12 (3%) data, dan imaji peraba sebanyak 2 (1%) data. Hal ini menunjukkan bahwa unsur imaji di dalam buku antologi puisi yang berjudul *Variasi Kuning Kunyit* Karya Penyair Perempuan Jawa Barat didominasi oleh unsur imaji penglihatan. Unsur imaji lebih sering dijumpai karena penulis di buku tersebut banyak menyajikan objek penglihatan visual yang mudah dipahami oleh pembaca dan sangat jelas maknanya tidak hanya tersirat saja.

Penggunaan diksi yang sederhana oleh penulis namun dapat sampai pada tujuan dan maknanya kepada pembaca menjadikan imaji ini lebih banyak ditemukan di dalam buku antologi puisi dibandingkan dengan unsur imaji

yang lainnya. Namun, penulis hanya mencantumkan 5 puisi untuk setiap unsur imaji pada penelitian ini.

Imaji penglihatan adalah jenis imaji yang paling sering digunakan oleh penyair dibandingkan dengan imaji yang lain. Menurut Damayanti (2013, hlm. 30) imaji penglihatan adalah imaji yang timbul oleh indra penglihatan. Imaji ini menyebabkan pembaca seolah-olah seperti melihat sendiri apa yang dikemukakan atau diceritakan oleh penyair. Jadi, imaji penglihatan ini memberikan rangsangan kepada indra mata. Imaji penglihatan dalam antologi puisi *Variasi Kuning Kunyit* karya Penyair Perempuan Jawa Barat salah satunya terdapat pada kutipan, sebagai berikut.

1) “*Kulitnya yang menua terlihat pucat dan hitam*” (Hemodialisa, Ekasenna hal. 38)

Pada penggalan puisi tersebut, kata “*terlihat pucat*” dan kata “*hitam*” merupakan bagian dari imaji penglihatan. Menjelaskan bahwa adanya orang atau tokoh yang ceritakan terlihat kondisi kulitnya sudah menua karena usia dan terlihat semakin pucat dan hitam atau tidak segar seperti ketika sedang sehat.

Menurut Nurgiyantoro (2014, hlm. 281) imaji pendengaran adalah imaji yang berkaitan dengan pelukisan suatu objek suara atau bunyi tertentu, baik ditunjukkan dengan sebuah deskripsi verbal ataupun bunyi tiruan yang membuat pembaca seolah-olah mendengar. Salah satunya terdapat pada puisi berikut.

2) “*Tawa renyah seakan nyata*” (Sendu Pulu, Ilmi Fadilah hal. 61)

Pada penggalan puisi di atas terdapat objek suara tawa yang ringan tanpa beban yang menyapa indra pendengaran pembaca. Pelukisan sebuah suara tawa yang nyaring memikat pembaca untuk membayangkan suara tersebut ketika membaca larik pada bait ini.

Menurut Nurgiyantoro (2014, hlm. 283) imaji penciuman adalah imaji yang dilukiskan penciuman akan wewangian yang bisa dihirup sebagai objek visual untuk dirasakan oleh pembaca sehingga dapat menghidupkan sebuah tuturan.

3) “*Sambil menikmati aroma bumbu-bumbu*” (Nasi Goreng Kunyit, Kurnia Dewi Nurfadilah hal. 66)

Pada penggalan puisi di atas, terdapat kata “*menikmati aroma*” yang berarti pembaca disuguhkan dengan visualisasi auditif tentang aroma bumbu yang terdapat di dalam puisi, pada kata menikmati penulis ingin pembacanya ikut

merasakan aroma tersebut dan meresapinya secara imajinatif

4) “*Ingin sekali sentuh puting*” (Asi dalam Dekapan, Dewi Murni hal. 25)

Meskipun jarang sekali digunakan imaji peraba kerap kali hadir untuk menghidupkan suasana dalam puisi sehingga semakin terasa nyata dan membawa pembaca untuk ikut dalam suasana tersebut. Contohnya terlihat pada penggalan puisi di atas, penyajian imaji peraba oleh penulis dalam puisi ini yakni pada ungkapan “*ingin sekali sentuh puting*” yang pada kata “*sentuh*” merupakan gerakan meraba yang terjadi.

Menurut Pradopo (2017, hlm. 88) imaji gerak ini menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi seolah-olah bergerak, ataupun gambaran gerak pada umumnya. Imaji gerak ini membuat hidup dan gambaran menjadi dinamis. Jadi, imaji gerak ini dapat merasakan yang tidak bergerak seolah-olah bergerak. Contohnya seperti penggalan puisi di bawah ini

5) “*...mengetuk paksa kaca jendela*” (Melepas Biru, Dheka D. Agustiningsih hal. 31)

Pada larik ini adanya imaji gerak yang terlihat yakni pada kata “*mengetuk*” yang merupakan kegiatan kinestetis atau gerakan aktif yang dilakukan seseorang untuk memberikan tanda kedatangan. Kata “*mengetuk*” memberikan penjelasan tentang gerakan yang terdapat pada larik ini.

PENUTUP Simpulan

Dalam antologi puisi *Variasi Kuning Kunyit* karya penyair perempuan Jawa Barat, banyak menggunakan kata-kata atau kalimat serta ungkapan-ungkapan yang menggambarkan kepada pembaca bagaimana cara pandang penyair perempuan di Jawa Barat dalam melihat realitas yang terjadi melalui sudut pandang seorang perempuan yang ditangkap dan diinterpretasikan melalui puisi. Sehingga, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji penciuman, imaji peraba, dan imaji gerak dalam antologi puisi *Variasi Kuning Kunyit* karya penyair perempuan Jawa Barat. Akan tetapi, imaji

yang dominan digunakan dalam antologi puisi *Variasi Kuning Kunyit* karya penyair perempuan Jawa Barat yakni imaji penglihatan. Imaji ini selalu hadir dalam setiap puisi yang ada, hampir di setiap bait puisi ditemukan imaji penglihatan. Selain itu, meskipun tidak sebanyak imaji penglihatan, imaji gerak juga terdapat dalam antologi puisi *Variasi Kuning Kunyit* karya penyair perempuan Jawa Barat. Penyair menggunakan kata atau bahasa yang tepat, sehingga pembaca secara jelas dapat memahami imaji yang digunakan dalam antologi tersebut. Imaji sendiri memberikan sentuhan estetika dan daya tarik pada puisi itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D. (2013). *Buku Pintar Sastra Indonesia; Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Fauziyyah, D.F. dkk. (2022). *Analisis Naratif Terhadap Alur dan Penokohan dalam Cerpen Kado Istimewa Karya Suwardji Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XI*. Vol 1. Majalengka: Diglosia.
- Hardiningtyas, P.R. (2008). *Implementasi Pengajaran Sastra Indonesia Di Sekolah: Upaya Pemahaman Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Pendekatan Kontekstual*. Jurnal Aksara. Denpasar: Slamet Trisila.
- Kosasih, E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2017). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suparno. (2008). *Bahasa dan Sastra Indonesia 2 SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Bumi Aksara.